

**PENGARUH PEMBINAAN DISIPLIN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PRESTASI BELAJAR TARUNA BALAI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN
ILMU PELAYARAN (BP2IP) TANGERANG**

Rosalendro Eddy Nugroho dan Waode Sami'a

Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Mercu Buana Jakarta

eddynugroho39@yahoo.com dan Waode_Samia@ymail.Com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of coaching discipline and motivation toward learning achievement cadets Merchant marine Education and Training Institute (BP2IP) Tangerang . Respondents are cadets Merchant marine Education and Training Institute (BP2IP) Tangerang Youth fifty nine . The method used is distributing questionnaires to cadets by using Likert scale . Analysis of data using multiple regression models with SPSS . Partial regression analysis found that the variable coaching discipline significantly influence the motivation to learn , and each of the variables showed significant influence on the learning achievement of the Youth cadets Merchant marine Education and Training Institute (BP2IP) Tangerang . These results indicate that there is a simultaneous effect between variables influence the development of discipline and motivation toward learning achievement cadets Merchant marine Education and Training Institute (BP2IP) Tangerang.

Key word : *discipline, Motivation and learning achievement*

Abstak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembinaan disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar taruna/taruni Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang. Responden penelitian adalah taruna/taruni BP2IP Tangerang sebanyak lima puluh sembilan orang. Metode yang digunakan adalah menyebarkan kuisioner kepada taruna/taruni dengan menggunakan skala likert. Analisis data menggunakan model regresi berganda dengan program SPSS. Hasil uji regresi secara parsial diketahui bahwa variabel pembinaan disiplin berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar, dan masing-masing variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar para taruna/taruni Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara pengaruh variabel pembinaan disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang.

Kata Kunci : Disiplin, Motivasi dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

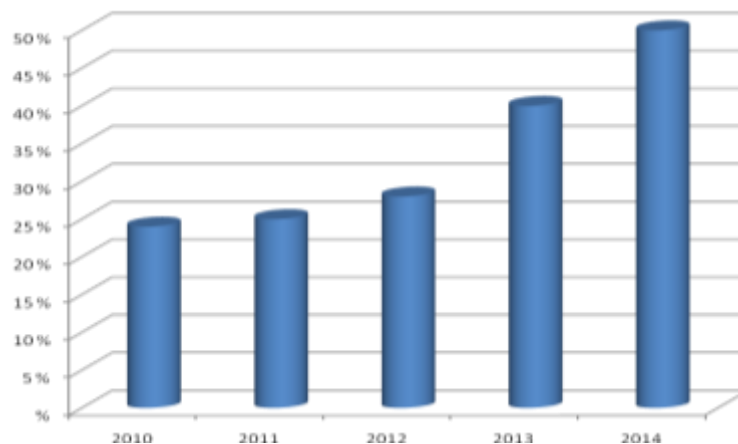
BP2IP Tangerang adalah sebuah lembaga pendidikan dan pelatihan di bawah naungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Perhubungan. Dioperasikannya Balai pendidikan kepelautan yang ada di Tangerang ini (BP2IP Tangerang) ditujukan sebagai penyedia jasa pendidikan dan pelatihan di bidang maritim bagi para generasi muda pada tingkat menengah dan dasar yang disesuaikan dengan peraturan international, *The International Convention on Standards of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers (STCW) 1978 amended 1995*.

Carmelita Hartoto selaku Ketua Umum *Indonesian National Shipowners Assocation (INSA)* mengatakan kebutuhan pelaut semakin meningkat dari tahun ke tahun sejalan dengan pertumbuhan jumlah kapal niaga nasional. Pertumbuhan kapal cukup tinggi di Indonesia sehingga meningkatkan terhadap kebutuhan pelaut. Berdasarkan data Kementerian Perhubungan saat ini kapal niaga nasional mencapai 12.774 unit atau tumbuh lebih dari 100% selama delapan tahun terakhir. Artinya setiap tahun ada tambahan 1.000 kapal sehingga setiap tahun dibutuhkan tambahan pelaut lebih dari 10.000 orang.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan pasar akan kebutuhan tenaga pelaut, maka diperlukan sumberdaya manusia yang handal, berkualitas, kreatif dan inovatif yang dilaksanakan melalui proses pendidikan dengan menunjukkan prestasi belajar sesuai standar yang dibutuhkan pasar, sehingga lulusan para pelayaran di indonesia mampu bersaing dan terserap ke berbagai lini pangsa pasar baik nasional maupun internasional.

Aji Sunanto (2014) Selaku Kepala Unit Pembinaan Mental dan Moral menyatakan bahwa Pembinaan disiplin yang diterapkan BP2IP Tangerang adalah sebagai simulasi kehidupan diatas kapal sehingga pelaksanaan pembinaan disiplin cukup padat yang menibulkan terjadinya pelanggaran taruna BP2IP Tangerang.

Berikut adalah Grafik kategori angka pelanggaran dan pembinaan disiplin di BP2IP Tangerang :



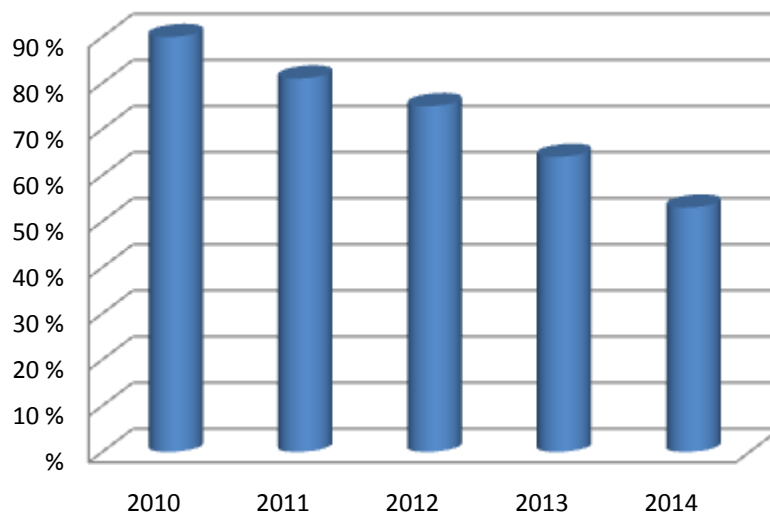
Sumber : Unit Pembinaan Mental dan Moral BP2IP Tangerang

Gambar 1.1 Daftar Kategori Angka Pelanggaran dan Pembinaan Disiplin Taruna BP2IP Tangerang

Angka pelanggaran didapatkan dari macam-macam pelanggaran yang dilakukan oleh para taruna yang terdiri dari berbagai macam jenis pelanggaran, misalnya jenis pelanggaran yang termasuk dalam kategori Agama, kriminal, peraturan norma dan etika, ijin, upacara, dan lain-lain. Pembinaan jasmani adalah pembinaan yang dilaksanakan dengan memberikan tindakan hukuman fisik kepada taruna yang melanggar dengan maksud agar yang bersangkutan selalu mengingat pelanggaran yang telah dilakukan, sekaligus memberikan efek jera dan bermanfaat bagi ketahanan jasmani.

Pola disiplin Taruna BP2IP, telah dituangkan dalam Keputusan Kepala Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang, Nomor SK.020/DL.002/BP2IP/2008, tanggal 17 Januari 2008, tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Pembinaan Mental dan Moral Taruna (Perbimtar) pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran Tangerang.

Prestasi belajar taruna tidak hanya dipengaruhi oleh disiplin tetapi juga dipengaruhi oleh motivasi belajar. Terkadang suatu proses belajar tidak dapat mencapai hasil maksimal disebabkan karena ketiadaan kekuatan yang mendorong (motivasi), Motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang berkaitan dengan konsep-konsep yang lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya sehingga dapat mempengaruhi taruna yang dapat membangkitkan dan mengarahkan tingkah laku yang dimungkinkan untuk ditampilkan oleh para taruna. Salah satu indikator penilaian dari Prestasi belajar taruna dapat terlihat dari nilai rata-rata persemester para taruna. Berikut adalah Data Prosentase Hasil Belajar taruna BP2IP Tangerang :



Sumber : Unit Evaluasi dan Pengajaran BP2IP Tangerang
Gambar 1.2 Prosentase Hasil Belajar Taruna BP2IP Tangerang

Gambar 1.1 dan 1.2 diketahui bahwa Hasil Evaluasi Belajar Ujian Akhir Semester taruna BP2IP Tangerang tahun 2014 masih belum maksimal, hal ini terindikasi dari masih terdapatnya taruna yang harus mengulang (ujian perbaikan).

Motivasi sangat berperan dalam meningkatkan Prestasi belajar taruna dengan motivasi. Tingginya motivasi dalam belajar berhubungan dengan tingginya Prestasi belajar. Penulis memilih BP2IP Tangerang sebagai objek penelitian yang mana di institusi tersebut terdapat berbagai macam taruna yang memiliki sikap disiplin dan motivasi belajar yang berbeda, hal tersebut dapat dilihat dari Prestasi belajar masing-masing taruna.

Uraian diatas menggambarkan bahwa pembinaan disiplin yang diterapkan BP2P Tangerang adalah sebagai bentuk simulasi kehidupan diatas kapal. Oleh karena permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pembinaan Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar pada Balai Pendidikan dan Pelatihan Ilmu Pelayaran (BP2IP) Tangerang.

KAJIAN TEORI

Pembinaan Disiplin

Rahman (2011:64) mengatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa Inggris "*discipline*" yang mengandung beberapa arti pengendalian diri, membentuk karakter yang bermoral, memperbaiki dengan sanksi, serta kumpulan beberapa tata tertib untuk mengatur tingkah laku. Sumarmo (2008:24) "disiplin berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur". Disiplin juga merupakan upaya untuk membentuk tingkah laku sesuai dengan yang sudah ditetapkan untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan diharapkan. Terkait itu, sekolah yang punya tata tertib jelas bermaksud mendisiplinkan guru dan murid untuk mencapai tingkat tertinggi dalam prestasi belajar-mengajar. (Rahman, 2011:66).

Suharsimi (2003 :114) "disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar. Sedangkan Moenir (2010: 94) memberikan "definisi disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang telah ditetapkan". Selanjutnya pengertian belajar menurut Slameto (2010:2), "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Dari seluruh pengertian antara disiplin dan belajar, dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah.

Motivasi Belajar

Djaali (2011:101) "motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)". Motivasi bisa juga dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu, karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan

perbuatannya. Selanjutnya, menurut Oemar (2009:158) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”.

Salah satu hal yang sangat penting yang dapat dilakukan dosen selain memberi penerangan dalam proses belajar, adalah juga dapat memberi motivasi berprestasi kepada para siswanya. Dengan memberikan motivasi dimaksudkan memberi daya perangsang kepada para siswa supaya lebih giat dan bersemangat untuk berprestasi. Apabila termotivasi maka para siswa akan berprestasi dalam belajar.

Mc. Donald, yang dikutip Hamalik (2003:158) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks.

Sardiman (2009:75) mengemukakan bahwa: motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Sedangkan, menurut Hamzah (2011:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah daya dorong seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Jadi, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arahan pada kegiatan belajar, demi mencapai tujuan tertentu.

Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah “kecakapan yang nyata dan aktual untuk menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau proses belajar yang bersangkutan dengan cara atau metode bahan atau materi yang telah dijalankan” (Sundari, 2008:3).

Definisi prestasi belajar antara lain dikemukakan oleh Winkel dalam Sunarto (2009) yang menyatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, efektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi

faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Sukmadinata (2005), prestasi atau hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Alat untuk mengukur prestasi/hasil belajar disebut tes prestasi belajar atau *achievement test* yang disusun oleh guru atau dosen yang mengajar mata kuliah yang bersangkutan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Pengaruh Pembinaan Disiplin terhadap prestasi belajar

Disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Rahman, 2011).

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan Taruna dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat Taruna terhadap materi yang telah diberikan, karena Taruna belajar menurut kesadarannya sendiri serta Taruna akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya Taruna akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan Taruna dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar Taruna. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam

setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

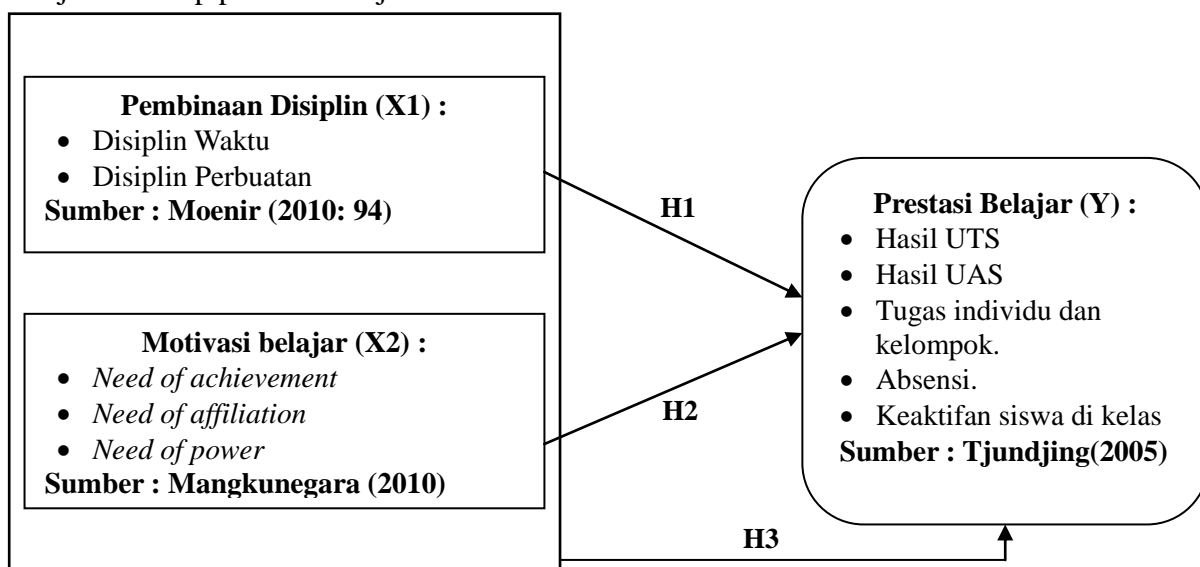
Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Salah satunya yaitu motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis (dalam Mangkunegara, 2006) faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar adalah faktor kemampuan dan faktor motivasi (*motivation*), faktor motivasi diartikan suatu sikap (*attitude*) pimpinan dan karyawan terhadap situasi kerja (*situation*) di lingkungan organisasinya. Dalam dunia kerja, motivasi menempati unsur terpenting yang harus dimiliki karyawan. Sebab motivasi merupakan kemampuan usaha yang dilakukan seseorang untuk meraih tujuan dan disertai dengan kemampuan individu untuk memuaskan kebutuhan – kebutuhannya.

Munandar (2010) Orang yang memiliki dorongan kuat untuk berhasil, mereka lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap keberhasilan. mereka bergairah untuk melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dibandingkan hasil sebelumnya. Dorongan ini yang di sebut kebutuhan untuk belajar (*the achievement need = nAch*). McClelland (dalam Mangkunegara, 2006) motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Motivasi belajar siswa yang tinggi dalam belajar disuatu sekolah akan memberikan dampak positif baik bagi individu maupun organisasi atau sekolah, begitu pula sebaliknya.

Adanya motivasi belajar yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar siswa, manajemen belajar, dalam konteks ini harus memberikan jalan terbaik, dengan jalan lebih memperhatikan para siswa agar mereka dapat belajar secara efektif. Motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai semangat, keinginan dan energi yang besar dalam diri individu untuk belajar seoptimal mungkin. Motivasi belajar yang tinggi pada siswa akan membawa dampak positif bagi proses belajar mengajar di sekolah dan meningkatkan daya saing siswa.

Gambar 3.1 disajikan pola pikir pengaruh Pembinaan Disiplin dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir Pengaruh Pembinaan Disiplin dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah, tujuan serta landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut:

H₁ : Pembinaan Disiplin berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

H₂ : Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar

H₃: Pembinaan Disiplin dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear, untuk mengetahui pengaruh antara variabel pembinaan disiplin (X1) dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Prestasi Belajar (Y)

Populasi Penelitian yang dilakukan pada B2IP Tangerang adalah para taruna berjumlah 59 orang terdiri dari jurusan nautika 29 orang dan jurusan teknika 30 orang, dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Populasi Sampel pada BP2IP Tangerang

	Jurusan	Frequency	Percent
Valid	Nautika A	29	49.15%
	Teknika A	30	50.87%
	Total	59	100%

Sumber : Data diolah (2015)

Taruna BP2IP Tangerang terdiri dari dua jurusan yaitu jurusan nautika dan teknika, maka pengambilan sampling mewakili masing-masing jurusan dan teknik pengambilan sampling dilakukan secara sensus.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, yang berbentuk kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa angka-angka, skala-skala, tabel-tabel, formula dan sebagainya yang sedikit banyak menggunakan matematika, sedangkan kualitatif berupa data yang dapat diukur dengan angka ataupun ukuran lain yang sifatnya eksak.

Sumber data mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya sumber data penulis akan mendapat sumber yang akan digunakan untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Sumber data yang mendukung jawaban permasalahan dalam penelitian dengan cara sebagai berikut :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data asli yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Jenis data ini diperoleh secara langsung dari sumbernya, yaitu BP2IP Tangerang.

2) Sumber Data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, melalui dokumen-dokumen atau catatan tertulis. Data sekunder cenderung siap “pakai”, artinya siap diolah dan dianalisis oleh pelaku peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui literature-literatur, jurnal-jurnal, penelitian terdahulu, dokumen yang diperoleh dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Kuesioner
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, data diolah dengan menggunakan metode statistic melalui *SPSS 17.0 for Windows*. Statistik nonparametris digunakan terutama karena menganalisis data nominal, ordinal, dan populasi yang bebas distribusi (tidak berdistribusi normal).

- Uji Coba Instrumen
- Uji Validitas Instrumen
- Uji Reliabilitas Instrumen
- Pengujian Hipotesis Secara Simultan atau uji F

Menurut Sugiyono (2010), Pada banyak penelitian, desain penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan instrumen kuesioner. Pada desain dengan kuesioner tersebut terdapat pengukuran dari variabel. Pada penyusunan kuesioner, salah satu kriteria kuesioner yang baik adalah validitas dan reliabilitas kuesioner. Validitas menunjukkan prestasi belajar kuesioner dalam mengukur apa yang diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tersebut konsisten apabila digunakan untuk mengukur gejala yang sama. Tujuan pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner adalah untuk meyakinkan bahwa kuesioner yang disusun akan benar-benar baik dalam mengukur gejala dan menghasilkan data yang valid.

- Uji Asumsi Klasik
- Uji Normalitas
- Uji Multikolinieritas
- Uji Heteroskedastisitas.
- Analisis Korelasi Antar Dimensi

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

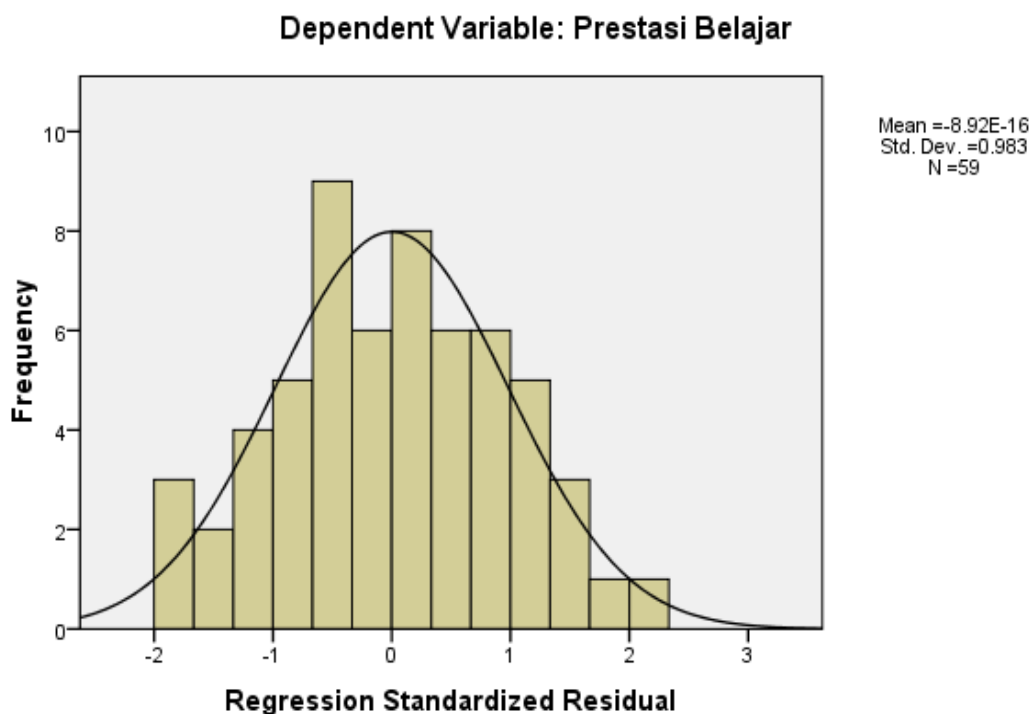
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 59 responden, yaitu para Taruna pada BP2IP Tangerang. Data yang dibuat tentang identitas responden dalam hasil penelitian sebanyak ± 78 pegawai tetapi yang terkumpul hanya 60 pegawai Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah para Taruna pada BP2IP Tangerang, penulis mengajukan seperangkat kuesioner kepada responden yang berjumlah 59 orang. Kuesioner ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang mewakili 3 (tiga) variabel yang diteliti. Ketiga instrumen penelitian yang berbentuk kuesioner itu adalah instrumen tentang Pembinaan disiplin dan Motivasi belajar. Kuesioner variabel Pembinaan disiplin terdiri dari 10 butir pernyataan dan variabel Motivasi belajar terdiri dari 14 butir pernyataan sedangkan untuk variabel Prestasi belajar didapatkan dari hasil nilai rata-rata nilai para Taruna pada BP2IP Tangerang.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Data Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Adapun cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti lonceng atau tidak, Gambar 5.1 diatas dapat dilihat bahwa data kuesioner memiliki bentuk grafik seperti bentuk lonceng (berdistribusi normal).

Histogram



a. Uji Multikolinieritas

Tabel 5.9
Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	66.369	1.911		34.721	.000		
	Pembinaan Disiplin	-.898	.247	-.301	-3.642	.001	.554	1.805
	Motivasi Belajar	2.089	.262	.658	7.961	.000	.554	1.805

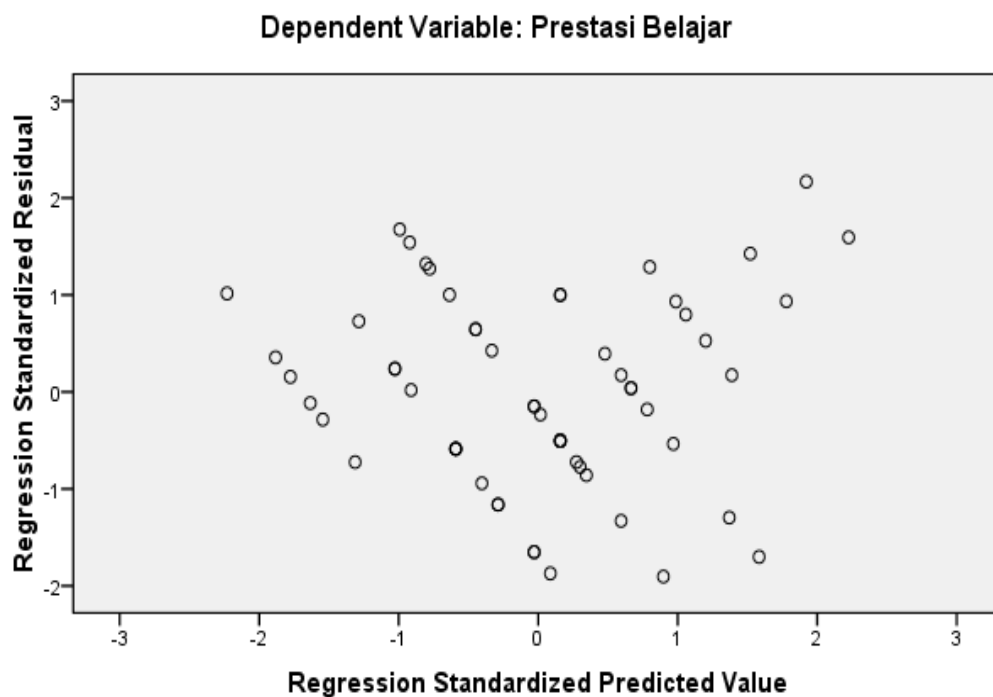
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data diolah (2015)

Hasil output data didapatkan bahwa nilai semua nilai **VIF<10** ini berarti tidak terjadi multikolonieritas. Dan menyimpulkan bahwa uji multikolonieritas terpenuhi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Test koefisien korelasi (r)

Korelasi tidak menunjukkan sebab akibat, namun pada korelasi dijelaskan besarnya tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Tabel 5.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Data diolah (2015).

a. Korelasi Pembinaan disiplin dengan Prestasi belajar

Tabel 5.11
Korelasi Pembinaan disiplin dengan Prestasi belajar

		Pembinaan Disiplin	Prestasi Belajar
Pembinaan Disiplin	Pearson Correlation	1	-.740**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	-.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah (2015)

Dari olah data spss diatas terlihat bahwa korelasi pearson adalah = **-0.740**, karena p value = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka Ho di tolak. Kesimpulan ada hubungan Pembinaan disiplin dengan Prestasi belajar, dimana keduanya memiliki hubungan negatif dengan tingkat hubungan **“Kuat”**.

b. Korelasi Motivasi belajar dengan Prestasi belajar

Tabel 5.12
Korelasi Motivasi belajar dengan Prestasi belajar

		Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.859**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	59	59
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	.859**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah (2015).

Dari olah data spss diatas terlihat bahwa korelasi pearson adalah = **0.859**, karena p value = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka H_0 di tolak. Kesimpulan ada hubungan positif Motivasi belajar dengan Prestasi belajar, dimana keduanya memiliki tingkat hubungan “**Sangat Kuat**”.

Uji Hipotesis

Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi antar variabel Pembinaan disiplin (X_1) dan Variabel Motivasi Belajar (X_2) dibuat berdasarkan hasil jawaban yang diberikan responden yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 17,0 seperti tabel 5.16 berikut :

Tabel 5.13
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.369	1.911		34.721	.000
	Pembinaan Disiplin	-.898	.247	-.301	-3.642	.001
	Motivasi Belajar	2.089	.262	.658	7.961	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data diolah (2015)

Persamaan garis regresi berganda yang diperoleh adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 66.369 - 0.898X_1 + 2.089X_2$$

Table diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang didapat oleh variabel Pembinaan disiplin adalah **0.001 (0.1%)** dan variabel Motivasi belajar adalah **0.000 (0 %)**. Ini berarti jika di uji secara bersama-sama antara pengaruh Pembinaan disiplin dan

Motivasi belajar secara bersama sama terhadap prestasi belajar, maka hasilnya adalah Pembinaan disiplin dan Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan prestasi belajar, karena nilai signifikasinya lebih rendah dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ (5%).

Nilai t hitung variabel Pembinaan disiplin adalah -3.642 dan variabel Motivasi belajar adalah 7.961 lebih besar dari nilai t table = 2.002, Karena t hitung jatuh di daerah penolakan, maka Ho ditolak. Artinya koefisien regresi signifikan. Kesimpulannya, Pembinaan disiplin dan Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar secara signifikan.

Tabel 5.14
Uji R Regresi linier berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.788	.780	.665

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pembinaan Disiplin

Sumber : Data diolah (2015)

Nilai R² (R Square) dari table diatas menunjukkan bahwa **78.8 %** dari variance “**Pembinaan disiplin dan Motivasi belajar**” dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel **Prestasi belajar**. Sisanya **21.2 %** dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5.15
Uji F Simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.136	2	46.068	104.110	.000 ^a
	Residual	24.780	56	.442		
	Total	116.915	58			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Pembinaan Disiplin

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber : Data diolah (2015)

Tabel ANOVA diatas mengindikasikan bahwa regresi berganda secara statistik sangat signifikan dengan uji statistik F = 104.110 untuk derajat kebebasan k = 2 dan n – k – 1 = 59 – 2 – 1 = 56 dan P-value = **0.000** yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Dari table ANOVA jelas sekali terlihat bahwa Ho ditolak dengan P-value = 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Kesimpulannya, Pembinaan disiplin, Motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar secara signifikan.

Matrik Korelasi Dimensi Antar Variabel Dependen Dengan Variabel Independen

Tabel 5.16
Matrik Korelasi Antar Dimensi

Variabel	Dimensi	Y (Prestasi Belajar)				
		Y ₁₁	Y ₁₂	Y ₁₃	Y ₁₄	Y ₁₅
		UAS	UTS	Tugas	Absensi	Keaktifan
Pembinaan disiplin (X ₁)	Disiplin Waktu (X ₁₁)	-0.750	-0.786	-0.678	-0.725	-0.565
	Disiplin Perbuatan (X ₁₂)	-0.557	-0.605	-0.513	-0.481	-0.372
Motivasi belajar (X ₂)	<i>Need of achievement</i> (X ₂₁)	0.725	0.722	0.657	0.665	0.651
	<i>Need of affiliation</i> (X ₂₂)	0.725	0.674	0.666	0.540	0.625
	<i>Need of power</i> (X ₂₃)	0.593	0.583	0.603	0.449	0.492

Sumber : Data diolah (2015)

Tabel 5.17
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Data diolah (2015)

Table diatas menunjukkan bahwa :

- a. Untuk variable Pembinaan disiplin, dimensi yang paling kuat hubungannya adalah dimensi **Disiplin Waktu** terhadap dimensi **UTS** pada prestasi belajar, karena memiliki nilai koefisien = **0.786** (memiliki hubungan yang **“Kuat”**)

- b. Untuk variable Motivasi belajar , dimensi yang paling kuat hubungannya adalah dimensi *Need of achievement* terhadap dimensi UAS pada prestasi belajar, karena memiliki nilai koefisien = **0.725** (memiliki hubungan yang **Kuat**).

Pembahasan

Pengaruh Pembinaan Disiplin terhadap Prestasi Belajar

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa Pembinaan disiplin berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar artinya perubahan nilai Pembinaan disiplin tidak mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila Pembinaan disiplin meningkat maka akan terjadi penurunan pada prestasi belajar dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari Muji (2007). yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang cukup signifikan antara disiplin dengan prestasi belajar siswa MAN Gondanglegi, Untuk variable Pembinaan disiplin, dimensi yang paling kuat hubungannya adalah dimensi Disiplin Waktu terhadap dimensi UTS pada prestasi belajar. Variabel Pembinaan disiplin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar para Taruna pada BP2IP Tangerang. Untuk itulah pembinaan disiplin perlu dikaji kembali dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat Taruna terhadap materi yang telah diberikan. Taruna belajar menurut kesadarannya sendiri serta Taruna akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, akhirnya Taruna akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Pengaruh Motivasi belajar terhadap Prestasi Belajar

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar artinya perubahan Motivasi belajar mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila Motivasi belajar meningkat maka akan terjadi peningkatan pada prestasi belajar dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan.

. hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2012). yang menunjukkan bahwa Terdapat korelasi positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, Untuk variabel Motivasi belajar , dimensi yang paling kuat hubungannya adalah dimensi *Need of achievement* terhadap dimensi UAS pada prestasi belajar para Taruna pada BP2IP Tangerang.

Pengaruh Pembinaan Disiplin dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar

Dari persamaan regresi linier berganda dapat diketahui bahwa Terdapat pengaruh pembinaan disiplin dan motivasi belajar secara simultan terhadap prestasi belajar. Variabel

Pembinaan disiplin dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar 78.8 %, sisanya 21.2 % dipengaruhi oleh faktor lain. Motivasi sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, hal ini tidak lepas dari adanya rangsangan yang berupa hadiah atau hukuman. Motivasi bagi para Taruna dapat mengembangkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar dan hendaknya dalam diri anak perlu ditanamkan suatu motivasi sehingga dengan motivasi tersebut maka prestasi belajar para Taruna diharapkan dapat meningkat. Usaha untuk meningkatkan prestasi belajar anak selain motivasi belajar, yang tidak kalah pentingnya adalah pendidikan disiplin para Taruna. Sikap disiplin pada anak akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku dan dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya lebih-lebih pada para Taruna yang belum tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri para Taruna akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di BP2IP Tangerang.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Pembinaan disiplin berpengaruh Negatif dan signifikan terhadap prestasi belajar artinya perubahan nilai Pembinaan disiplin tidak mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila Pembinaan disiplin meningkat maka akan terjadi penurunan pada prestasi belajar dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan.
2. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar artinya perubahan Motivasi belajar mempunyai pengaruh searah terhadap perubahan prestasi belajar atau dengan kata lain apabila Motivasi belajar meningkat maka akan terjadi peningkatan pada prestasi belajar dan secara statistik memiliki pengaruh yang signifikan.
3. Pembinaan disiplin dan Motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi belajar. Pembinaan disiplin dan Motivasi belajar berpengaruh 78,8 % terhadap prestasi belajar para Taruna pada BP2IP Tangerang. Sisanya 21.2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka disarankan:

1. Diharapkan Kurikulum Pembinaan disiplin yang diterapkan BP2IP Tangerang sebagai bentuk simulasi kehidupan diatas kapal agar hendaknya di kaji kembali agar taruna tidak merasa tertekan dengan pola Pembinaan disiplin untuk menciptakan motivasi taruna sehingga prestasi belajar akan lebih baik.

2. Dibutuhkan kreatifitas pengajar BP2IP Tangerang untuk membuat taruna termotifasi dalam belajar sehingga prestasi belajar taruna tidak mengalami penurunan.
3. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat pengaruh masing-masing variabel terikat dengan prestasi belajar, dan juga pengaruhnya secara bersama-sama terhadap prestasi belajar. Ada baiknya untuk penelitian selanjutnya dilihat pula pengaruh antar variabel-variabel terikat.
4. Variabel dalam penelitian ini difokuskan pada dua faktor internal dari diri para Taruna BP2IP Tangerang, ada baiknya dilakukan penelitian lanjutan yang variabelnya melibatkan beberapa faktor internal dan eksternal dari diri Taruna pada BP2IP Tangerang.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Anwar, Saifuddin. (2005). *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara
- Djaali, Ngurahei. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar N. (2010). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Buku 1, edisi ke-5)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamzah B. Uno. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Hasanah, Ainul. (2006). *Perbedaan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Ditinjau dari Pengenalan Sistem E-Learning*. Tesis (Tidak diterbitkan). Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Kuh & Terenzini et al. (2006). *Effects of Involvement in Clubs and Organizations on the Psychosocial Development of First-Year and Senior College Students*. *NASPA Journal*, 2006, Vol. 43, no. 1. Pp. 166-182.
- Moenir. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhibbinsyah. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nenden Sundari. (2008). "Perbandingan Prestasi Belajar Antara Siswa Sekolah Dasar Unggulan dan Siswa Sekolah Dasar Non-Unggulan di Kabupaten Serang". *Jurnal Pendidikan Dasar*. Hlm. 23 – 30.
- Rahman, Arif, Masykur, (2011). *Kesalahan-kesalahan Fatal Paling Sering Dilakukan Guru dalam Kegiatan Belajar-Mengajar*. Yogyakarta : Diva Press.
- Rahmi, U. 2011. *Teknik Pengumpulan Data*. Diakses tanggal 15 November 2014 dari : <http://tepenr06.wordpress.com/2011/10/30/teknik-pengumpulan-data/>
- Ronny Kountur, D.M.S., Ph.D. (2005). *Metode Penelitian Untuk Penulisan skripsi dan Tesis*. Cetakan ketiga. PPM. Jakarta
- Santosa, Purbayu dan Ashari. (2005). *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sardiman. (2003). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo

- Persada.
- Slameto. (2010). Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soemarno Soedarsono, (2008). Membangun Kembali Jati Diri Bangsa: Peran Penting Karakter dan Hasrat untuk Berubah. Jakarta: Kompas Gramedia
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2006, Statistika Untuk Penelitian, Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, (2002). Metode Penelitian Bisnis. Bandung : Alfa beta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sunarto. (2009). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Fisika Listrik Dinamis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (Stad) Dengan Lembar Kerja Tersruktur (Lkt) Pada Siswa Kelas Ix A Smp Negeri2 BoyolaliTAHUN PELAJARAN 2008/2009. Jurnal Penelitian vol 2 Agustus 2007
- Wijaya, T. (2009). Analisis Data Penelitian menggunakan SPSS, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta
- Muji Lestari, (2007). Pengaruh Disiplin Terhadap Prestasi Belajar siswa. Man Gondanglegi.
- Saputro, (2007). Pengaruh motivasi dan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 12 tahun ajaran 2005/2006. Semarang
- Wahidin, (2001). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. Jakarta
- Avif Roy Rahman, (2011). Pengaruh Motivasi Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK Negeri 3. Yogyakarta
- Amalina, Dewi Husnul, (2011). Pengaruh Motivasi dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa MTS Surya Buana dalam Mata Pelajaran IPS Geografi. Malang
- Singgih Tego Saputro, (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Study Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Yogyakarta
- Hasanatin Syahadatina, (2011). Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap prestasui Belajar Siswa pada Pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN I. Malang
- Heni Andriani NS,S.Kep.Ns, (2011). Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa S1 Keperawatan Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Dian Husada. Mojokerto
- Nokwanti, (2013). Pengaruh tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar. Semarang
- Pekik Wicaksono, (2011). Pengaruh Fasilitas Belajar, Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas X SMK Muhammadiyah Prambanan. Solo
- Juan Antonio Moreno Murcia, (2008). Motivation, Disciplined Behaviour, Equal Treatment And Dispositional Flow In Physical Education Students. *The Journal Of International Social Research Volume 1/4.*
- I-Chao Lee, (2010). The Effect of Learning Motivation, Total Quality Teaching and Peer-Assisted Learning on Study Achievement: Empirical Analysis from Vocational Universities or Colleges' students in Taiwan. *The Journal of Human Resource and Adult Learning Vol. 6, Num. 2.*
- Chia-Ling Shih, Chin-Chang Wu, Fang-Pin Lai, and Chin-Wen Liao, 2015. The Study of Teachers' Attitudes of Positive Disciplines and Class Management Effectiveness

- in Junior High School. *International Journal of Information and Education Technology*, Vol. 5, No. 7, July 2015
- Ehiane, O.Stanley, (2014). Discipline and Academic Performance (A Study of Selected secondary Schools in Lagos, Nigeria). *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development* January 2014, Vol. 3, No. 1.
- Chi Nguyen, (2008). Student Motivation and Learning. This paper was completed and submitted in partial fulfillment of the Master Teacher Program, a 2-year faculty professional development program conducted by the Center for Teaching Excellence, United States Military Academy, West Point, NY.
- Mahyuddi, Elias dan Noordi, (2012). Emotional Intelligence, Achievement Motivation and Academic Achievement Among Students of the Public and Private Higher Institutions.
- Sandy Dawes May, (2011). The Effects of School-Wide Behavior Support on Special Education Students' Achievement and Office Discipline Referrals. *International Journal of Qualitative Studies in Education*, 21.